

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Kognitif

1. Pengertian perkembangan kognitif

Ahli teori perkembangan kognitif berasal dari Swiss bernama Jean Piaget (1896-1989), Perkembangan kognitif anak merupakan proses bertahap yang ditandai dengan perubahan Proses pengolahan data, memori, dan penyelesaian problematika memfasilitasi anak dalam mendalami realitas sekitar. Secara psikologis, pertumbuhan intelektual di Indonesia menitikberatkan pada transformasi mutu nalar serta taktik pencarian solusi. Perkembangan tersebut merupakan hasil sinergi antara kesiapan fisik individu dengan akumulasi stimulasi dari faktor luar. Proses ini meliputi cara informasi diterima, diolah, dan disusun sehingga menghasilkan kemampuan berpikir yang semakin kompleks, menjadi dasar penting dalam perencanaan pembelajaran anak usia dini.¹¹

¹¹Fatimah Eka Restiani, "konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Komparatif Jean Piaget dan Al-Ghozai)," *JURNAL ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol 1, No. 1 (Februari 2021)

Piaget menyatakan bahwa kecerdasan anak bertransformasi secara periodik dari pola pikir nyata menuju logika yang lebih kompleks. Kematangan kognitif bukan diukur dari banyaknya data yang diserap, melainkan dari perubahan kualitas pemikiran, sehingga edukasi harus menitikberatkan pada eksplorasi fisik yang relevan dengan fase usia.¹²

Menurut Lev Vygotsky, sebagaimana dijelaskan oleh Etnawati, perkembangan kognitif dipengaruhi oleh interaksi sosial serta penggunaan alat-alat budaya, khususnya bahasa, yang mengubah aktivitas sosial menjadi proses mental dalam diri anak.¹³ Perkembangan kognitif dipandang sebagai hasil dari proses kolaboratif yang kemudian berkembang menjadi fungsi intrapsikis ketika anak mampu menginternalisasi alat-alat simbolik, seperti bahasa. Sementara itu, Jean Piaget memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses bertahap yang menggambarkan bagaimana anak memahami dan menafsirkan dunia di sekitarnya, berkembang dari cara berpikir konkret menuju berpikir abstrak.¹⁴ Ia menekankan bahwa setiap tahap usia memiliki karakteristik berpikir yang berbeda, bukan sekadar bertambahnya informasi, sehingga

¹²Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar," 120.

¹³Susanti Etnawati, "Implementasi Teori Vygotsky terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *JURNAL PENDIDIKAN* 22, no. 2 (Januari 2021): 135.

¹⁴Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar," 120.

stimulasi harus disesuaikan dengan kemampuan kognitif anak dikembangkan melalui berbagai aktivitas yang bersifat konkret dan eksploratif dalam pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan berpikir. Dengan demikian, perkembangan kognitif dipahami sebagai proses internal yang terjadi melalui interaksi anak dengan lingkungan fisiknya.

Sebaliknya, Vygotsky menggarisbawahi peran krusial relasi sosial dan perangkat budaya, khususnya bahasa, dalam memicu kemajuan mental. Bagi Vygotsky, kemampuan berpikir muncul dari aktivitas kooperatif yang kemudian diinternalisasi menjadi fungsi psikis mandiri. Pentingnya pemberian bantuan secara bertahap (*scaffolding*) dalam pembelajaran guna mengembangkan potensi berpikir anak secara optimal. Oleh karena itu, perkembangan kognitif dapat diartikan sebagai perubahan dari Relasi antar individu dan pemanfaatan perangkat kebudayaan mengubah aktivitas kolektif menjadi kapasitas psikis mandiri.¹⁵

Bruner menjelaskan bahwa kemajuan intelektual merupakan hasil pengolahan informasi melalui moda aksi, visual, serta lambang yang semakin mendalam. Evolusi ini mencakup pengalihan realitas fisik menjadi

¹⁵Susanti Etnawati, "Implementasi Teori Vygotsky terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *JURNAL PENDIDIKAN* 22, no. 2 (Januari 2021): 135.

skema berpikir abstrak guna menyusun struktur kognitif yang lebih matang. Dalam pandangannya, penjelajahan yang memiliki tujuan jelas menjadi faktor kunci yang mendorong peningkatan kapabilitas pemaknaan tersebut.

Berdasarkan ketiga teori tersebut, penelitian ini lebih menekankan pada teori Jean Piaget, khususnya tahap praoperasional, karena sesuai dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun yang mulai mengembangkan kemampuan berpikir simbolik dan logis sederhana melalui penggunaan media konkret seperti kartu huruf.

2. Tahap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun

Fase praoperasional Jean Piaget menjelaskan bahwa anak berumur lima sampai enam tahun mulai mengoperasikan simbol, seperti karakter tulisan atau visual, untuk mendeskripsikan realitas. Kapasitas intelektual ini melibatkan pemrosesan informasi serta penanganan kendala praktis. Walaupun daya khayal dan keterampilan verbal meningkat, logika mereka masih didominasi oleh persepsi visual langsung serta pemahaman intuitif terhadap lingkungan sekitar.¹⁶

¹⁶ Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada anak usia Sekolah Dasar" 122

Merujuk pada ketetapan Permendikbud 137/2014, aspek kognisi individu berumur lima hingga enam tahun menitikberatkan pada kecakapan menalar secara logis maupun simbolis. Kemampuan simbolik terlihat dari pengenalan simbol, termasuk huruf sebagai lambang bahasa. Pengoptimalan kartu alfabet efektif mengasah fungsi kognitif sekaligus memudahkan penguasaan visual dan fonetik bagi peserta didik. Strategi ini merupakan bentuk pengajaran adaptif yang selaras dengan profil psikologis anak agar suasana belajar lebih stimulatif.

3. Ciri-ciri perkembangan kognitif anak usia 5—6 tahun

Pada masa perkembangan lima hingga enam tahun, Jean Piaget mengidentifikasi adanya kecakapan representasi simbolik yang kuat. Anak tidak hanya mampu mengingat data dasar, tetapi juga lihai mengaitkan angka dan huruf dengan realitas tertentu. Proses kognitif mereka mencakup pengenalan pola serta pengelompokan benda melalui karakteristik visualnya. Selain itu, logika mengenai sebab-akibat sederhana mulai muncul melalui pengalaman-pengalaman konkret yang mereka alami.¹⁷

Perkembangan daya ingat dan bahasa anak juga semakin meningkat, sehingga anak mampu mengungkapkan ide dan pikirannya

¹⁷Jean Piaget, *The Psychology of the Child* (New York: Basic Books, 1969).

dengan lebih jelas. Namun demikian, STPPA memproyeksikan penguasaan abjad pada rentang umur lima hingga enam tahun, walaupun proses kognisinya masih egosentris dan kurang rasional, mencocokkan simbol dengan bunyinya, serta menunjukkan kemampuan berpikir logis sederhana.¹⁸

4. Karakteristik perkembangan kognitif anak usia 5- 6 tahun

Peningkatan fungsi kognitif pada anak berumur lima sampai enam tahun tercermin melalui penguatan daya ingat dan pemahaman situasional. Fase ini memungkinkan penguasaan dasar literasi maupun numerasi lewat pemanfaatan berbagai simbol. Secara linguistik, kemajuan terlihat dari kekayaan kosakata serta kemahiran bercerita. Selain mampu memecahkan persoalan praktis, mereka mulai mahir mengelompokkan benda dan melakukan perbandingan. Meskipun pola pikir logis dasar sudah muncul, stimulasi melalui metode pembelajaran interaktif yang rekreatif tetap krusial untuk mengasah potensi tersebut.¹⁹

¹⁸Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD* (Jakarta: Kemendikbud, 2014).

¹⁹ John W. Santrock, *Child Development* (New York: McGraw-Hill, 2011); Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD* (Jakarta: Kemendikbud, 2014).

5. Strategi Mengembangkan Kognitif Anak 5-6 Tahun

Pencapaian target organisasi sangat bergantung pada strategi yang berfungsi sebagai prosedur kerja teratur dan berkelanjutan.²⁰ Menurut pandangan Suwanda, hal ini merupakan skema operasional berdurasi lama, sementara Kusuma dkk. melihatnya sebagai metode realisasi tujuan. Maka, strategi dapat dipahami sebagai rangkaian aktivitas bertahap yang menjadi basis utama perencanaan dalam ranah akademis.²¹

Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5–6 tahun adalah sebagai berikut:

a. Dengan media pembelajaran

Pertumbuhan intelektual pada fase usia dini dapat dipacu melalui pemanfaatan berbagai sarana edukatif. Integrasi instrumen berbasis cetak, suara, maupun proyeksi visual dan animasi terbukti efektif dalam mempertajam logika serta kreativitas peserta didik.²² Sebagai gambaran, penggunaan perangkat audio-visual secara signifikan membantu anak berumur 5-6 tahun untuk mengklasifikasi

²⁰Suwanda, *“Manajemen Strategi Industri”* (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2024) 20

²¹Jaka Wijaya Kusuma *“Strategi Pembelajaran”* (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023) 1

²²Hanifa Hafiza ., *“Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Berbagai Macam Media Pembelajaran,” Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (September 2024): 166.

benda berdasarkan corak dan rupa, yang pada akhirnya mengakselerasi kematangan kognisi mereka.²³

Rahayu menekankan bahwa penggunaan material lepasan yang adaptif dalam kurikulum prasekolah mampu memacu nalar serta daya cipta. Implementasi sarana ini terbukti efektif mengoptimalkan berbagai dimensi kecerdasan kognitif dan aspek pertumbuhan anak lainnya secara signifikan.²⁴ Sifatnya yang terbuka memungkinkan anak memanfaatkannya sesuai kreativitas, sehingga mampu merangsang eksplorasi, imajinasi, dan kemampuan memecahkan masalah sederhana.

b. Dengan permainan edukatif

APE berfungsi sebagai instrumen edukatif dalam mengoptimalkan kegiatan instruksional. Penggunaan sarana seperti kartu angka, tangram, maupun permainan konstruksi terbukti mampu menstimulasi ingatan dan penalaran. Merujuk riset Putri dan Harfiani (2024), penerapan model kereta api pintar sangat bermanfaat bagi 15 1 perkembangan kognitif anak didik berusia 5-6 tahun, khususnya

²³Muh. Amir Masruhim, Elin, dan Evie Palenewen, "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK Cendrawasih Samarinda," *Early Childhood Journal* Vol 1, no. 1 (Juni 2020): 5.

²⁴Dian Rahayu, Ruli Hafidah, dan Nurul Kusuma Dewi, "Implementasi Media Loose Parts Dalam Pembelajaran AUD," *Kumara Cendekia* 12, no. 2 (Juli 2024): 133.

dalam penguasaan konsep angka, pemecahan masalah, serta logika berpikir.²⁵

Selain sebagai media bermain, APE juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui aktivitas yang mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Kegiatan seperti mengurutkan objek, mengenali simbol, mengelompokkan, dan memecahkan masalah membantu menstimulasi perkembangan kognitif anak secara optimal. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa permainan seperti tangram dan puzzle efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak prasekolah.

c. Dengan pembelajaran tematik

Model tematik mengintegrasikan beragam konten pendidikan melalui satu topik sentral guna menciptakan proses belajar yang komprehensif bagi anak usia dini. Pendekatan tersebut memfasilitasi pemahaman holistik, sehingga peserta didik lebih mudah mengenali keterkaitan antara berbagai gagasan. Selain itu, penerapan pembelajaran tematik juga berkontribusi dalam menstimulasi serta

²⁵Hani Putri dan Rizka Harfiani, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Alat Permainan Edukatif Kereta Api Pintar pada Anak," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (Februari 2024): 200.

mengembangkan kemampuan kognitif anak secara optimal.²⁶ Melalui kegiatan seperti bercerita, proyek sederhana, dan penggunaan media visual, anak dapat mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman sehari-hari. Pendekatan ini membuat belajar lebih bermakna, melatih berpikir logis, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

d. Dengan Pendekatan Sentra (*Area Learning*)

Strategi sentra di jenjang pendidikan anak usia dini mengorganisasikan ruang kelas ke dalam beragam zona praktik mandiri, seperti seni, sains, dan konstruksi. Dalam model ini, anak diberi kebebasan memilih aktivitas sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan kontekstual.²⁷

Model ini menekankan belajar sambil bermain, mendorong eksplorasi, imajinasi, serta kemampuan berpikir logis dan memecahkan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis sentra lebih efektif dalam meningkatkan

²⁶Eviana, M. Thamrin, dan Muhamad Ali, "Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 4, no. 5 (Mei 2025): 10.

²⁷Irfa Darajatunnisa, "Pengaruh Pembelajaran Sentra terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Kelompok B RA Az-Zahra" (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023), 98.

kemampuan kognitif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian media pembelajaran

Pemanfaatan kartu huruf dalam pendidikan usia dini bertujuan menyederhanakan penyerapan informasi melalui pendekatan visual yang nyata dan atraktif. Secara terminologi, media merupakan bentuk jamak dari istilah Latin **medium** yang berperan sebagai penyalur pesan. Agar optimal, sarana instruksional tersebut wajib diselaraskan dengan tingkat kematangan kognitif siswa.²⁸

2. Media kartu huruf

Glenn Doman, pakar saraf asal Philadelphia, mengembangkan kartu alfabet visual sebagai instrumen edukatif untuk menstimulasi kemampuan membaca pada anak prasekolah. Media yang mencakup seluruh huruf abjad ini mengombinasikan ilustrasi dan kata guna mempermudah penguasaan literasi dasar melalui bantuan gambar.

Kartu alfabet berfungsi sebagai sarana peraga guna memperkenalkan lambang tulisan serta membangun keterampilan literasi dasar. Media yang tergolong Alat Permainan Edukatif (APE) tersebut

²⁸ Safira Riski Ajeng, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Caremedia Communication, 2020) 4

mampu memicu kecerdasan kognitif, khususnya dalam mempertajam daya ingat serta pemahaman bahasa pada anak.²⁹

Media kartu alfabet secara efektif menstimulasi perkembangan kognitif melalui aktivitas bermain yang interaktif. Peserta didik dapat mengidentifikasi simbol, menyelaraskan gambar, serta merangkai kosakata ringkas secara mandiri. Integrasi alat peraga ini mengubah kegiatan rekreatif menjadi proses edukasi dinamis yang mengoptimalkan kemampuan intelektual anak usia dini.

Aktivitas bermain berfungsi sebagai sarana pengembangan kompetensi anak melalui proses eksplorasi yang mengubah ketidaktahuan menjadi pemahaman serta kecakapan baru. Dalam lingkungan belajar, kartu huruf menjadi instrumen visual yang memenuhi kriteria edukatif sehingga efektif digunakan untuk mendukung perkembangan peserta didik.³⁰

Penggunaan kartu huruf mengoptimalkan penguasaan literasi dasar anak melalui metode edukasi yang rekreatif. Visualisasi menarik pada instrumen ini mempermudah identifikasi abjad sekaligus pengaitan

²⁹Bakti, "Implementasi Metode Bermain Menggunakan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Minat Baca Dan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B TK Tiara Kasih. " *Jurnal Article. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia*, Vol 4.

³⁰Conny, R. Semiawan . *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT. Indeks, 2015) 19-20

simbol dengan ilustrasi bermakna. Selain memantapkan kecakapan mengeja, aktivitas tersebut menstimulasi daya cipta, ingatan, serta kemampuan bersosialisasi. Maka dari itu, media tersebut menjadi elemen krusial guna mempercepat kemajuan bahasa dan fondasi membaca pada jenjang prasekolah.

Permainan kartu huruf adalah metode bermain yang memanfaatkan kartu huruf sebagai alatnya. Guna meningkatkan kemampuan literasi dasar, aktivitas ini melatih anak dalam pengenalan abjad sekaligus pemisahan kategori huruf. Sinkronisasi antara aspek fonetis dan grafis diterapkan agar peserta didik mampu memformulasikan rangkaian istilah yang komunikatif.³¹

Pemanfaatan media kartu alfabet membantu anak usia dini mensinkronkan pengenalan bentuk visual dengan artikulasi bunyinya. Selain melatih kemampuan merangkai kata bermakna, inovasi edukatif ini memperkuat ingatan anak melalui ilustrasi gambar. Pendekatan tersebut

³¹Suyanto, Slamet. "*Konsep dasar pendidikan anak usia dini*." Jakarta: Depdiknas 83 (2005), 156.

efektif dalam membangun fondasi pemahaman linguistik dasar secara sistematis.³²

Implementasi media abjad selaras dengan fase praoperasional Piaget yang menitikberatkan penggunaan lambang nyata dalam proses belajar. Integrasi visual tersebut memfasilitasi pemahaman makna dari setiap karakter guna menstimulasi kecerdasan logis dasar serta pola pikir simbolis anak.

3. Fungsi permainan kartu huruf

Menurut Hendry Kurniawan, fungsi permainan kartu huruf meliputi:³³

- a. Situasi saat bermain sangat penting karena memengaruhi sikap positif anak terhadap pembelajaran.
- b. Permainan dapat menyampaikan konsep dan fakta secara lebih konkret dan mudah dipahami.
- c. Pemanfaatan media kartu huruf dapat mendorong motivasi belajar dan memperkuat kerja sama di antara anak.

³²Abdul rahman & jullianti maskun, " Permainan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Peserta Didik Ra Nur Zahra Tomohon" *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)*, Volume 03 Nomor 02, (Desember 2023), 52.

³³Narti, Mersi Axelina, Anggita Maharani Rambe, "Peningkatan Kemampuan Keaksaran Awaldengan Menggunakan Media kartu Huruf pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Kota Sorong", *"Jurnal Pengembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini"* Vol 2, No,(2023):44

- d. Media permainan berperan dalam aspek afektif, seperti menumbuhkan motivasi dan perubahan sikap.
- e. Guru dapat memilih permainan yang memiliki nilai edukatif tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Manfaat media kartu huruf

Sejumlah faedah yang dihasilkan dari penggunaan kartu abjad dalam pembelajaran, sebagaimana dijelaskan Samekto S. Sastrosudirjo, mencakup:³⁴

- a. Merangsang anak belajar secara aktif

Metode kartu alfabet memicu partisipasi dinamis siswa dalam mendalami simbol literasi secara rekreatif, guna mengubah pola edukasi pasif menjadi eksplorasi mandiri.

- b. Melatih kemampuan anak dalam mengenal dan memecahkan masalah sederhana

Melalui media ini, anak belajar mengenali, membedakan, dan menghubungkan huruf dengan gambar, sehingga melatih

³⁴ Julia; Wahira; Suriani, "Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf di TK Mardi Santoso Sumedang Jawa Barat," *Jurnal pemikiran dan pengembangan pembelajaran* 4, no. 2 (Mei-Agustus 2022):102

kemampuan berpikir dalam menyelesaikan tugas sederhana.

Menumbuhkan sikap disiplin dan persaingan yang sehat antar anak.

c. Menumbuhkan sikap disiplin dan persaingan sehat

Kegiatan bermain secara bergiliran mengajarkan anak untuk sabar, disiplin, serta menghargai teman dalam proses permainan

d. Meningkatkan rasa percaya diri anak

Pada saat anak menyebutkan atau mengenali huruf dengan benar, hal ini memberikan pengalaman yang membantu membangun rasa percaya diri mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut, permainan kartu huruf dapat disimpulkan memiliki berbagai manfaat dalam pembelajaran anak usia dini. Sarana tersebut menstimulus keterlibatan anak untuk belajar secara aktif dan menyenangkan, dan dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir sederhana, khususnya dalam mengenali serta membedakan huruf. Pemanfaatan kartu alfabet efektif menumbuhkan kedisiplinan, sinergi kelompok, serta optimisme siswa dalam belajar. Instrumen ini terbukti mampu mengoptimalkan

kecerdasan kognitif sekaligus kematangan psikososial anak pada fase awal pertumbuhan.

5. Indikator Penggunaan Media Kartu Huruf

Indikator penggunaan media kartu huruf terbagi menjadi 7 indikator sebagai berikut :

- a. Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran
- b. Kejelasan penyajian media
- c. Keterlibatan anak dalam penggunaan media
- d. Variasi penggunaan media
- e. Kemudahan penggunaan media
- f. Interaksi guru dengan anak
- g. Respon anak terhadap media

6. Langkah- langkah penggunaan media kartu huruf

Cara penggunaan media kartu huruf merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengenalkan huruf

kepada anak secara sistematis dan menyenangkan melalui media kartu huruf.³⁵

- a. Anak-anak duduk membentuk lingkaran di atas karpet.
- b. Guru menjelaskan kegiatan penggunaan kartu huruf yang akan dilakukan
- c. Guru memberikan arahan kepada anak:
 - 1) Guru mengambil satu kartu huruf, kemudian menunjukkannya kepada anak.
 - 2) Guru menyebutkan huruf yang terdapat pada kartu, kemudian anak menirukannya.
 - 3) Membalikkan kartu dan menyebutkan gambar serta huruf awalnya.
- d. Anak melakukan kegiatan bermain secara kelompok dengan bimbingan guru.
- e. Setelah kegiatan kelompok, anak diberi kesempatan bermain secara individu
- f. Anak mengambil kartu, mengamatinya, kemudian menyebutkan huruf yang tertera.

³⁵Julia, Wahira, Suriani, " Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf di TK Mardi Santosa Sumedang Jawa Barat", *"Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran"* Vol 4, No 2, (Mei-Agustus, 2022), 96.

g. Anak menyebutkan huruf awal pada gambar.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, dapat disimpulkan bahwa media kartu huruf dilakukan secara bertahap mulai dari kegiatan pendahuluan, demonstrasi oleh guru, hingga kegiatan bermain oleh anak secara kelompok dan individu. Guru terlebih dahulu memberikan contoh cara penggunaan kartu huruf, kemudian anak menirukan dan mempraktikkan secara langsung dengan bimbingan. Penggunaan media ini dapat membantu anak mengenal, menyebutkan, dan menghubungkan huruf dengan gambar secara mandiri. Dengan demikian, langkah-langkah penggunaan kartu huruf disusun secara sistematis untuk mendukung terlaksananya pembelajaran yang aktif, menyenangkan, serta selaras dengan perkembangan anak usia dini.

7. Kelebihan dan Kekurangan media kartu huruf

Pemanfaatan kartu abjad dalam pendidikan anak usia dini menawarkan efektivitas melalui kemudahan operasional serta daya tarik visual yang memikat atensi peserta didik. Selain memiliki keterbatasan tertentu, alat bantu ini secara signifikan mempercepat proses identifikasi dan penguatan daya ingat alfabet bagi siswa. Selain itu, media ini dapat digunakan dalam berbagai kegiatan yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Melalui kegiatan tersebut,

anak juga dapat belajar berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sebaya dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Hambatan penggunaan kartu abjad meliputi kerentanan fisik media serta risiko gangguan kondusivitas saat siswa berinteraksi. Penggunaannya pun memerlukan kedisiplinan antrean karena keterbatasan jumlah alat peraga.

Manajemen instruksi yang akurat menjadikan kartu abjad sarana edukasi fungsional untuk meningkatkan literasi, memori, serta perbendaharaan kata siswa guna melampaui berbagai keterbatasan teknisnya

C. Strategi Pembelajaran PAUD

Guru PAUD mengadopsi berbagai teknik edukatif guna memfasilitasi kemajuan siswa berdasarkan fase pertumbuhannya. Langkah ini bertujuan memicu perkembangan menyeluruh, mulai dari sisi intelektual dan komunikasi hingga kematangan emosional serta nilai moral. Maka, penyusunan program pengajaran harus disesuaikan secara presisi dengan kapasitas dan kebutuhan unik setiap anak.

Dalam pelaksanaannya, strategi pembelajaran pada PAUD dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan:

1. Strategi pembelajaran melalui bermain, yaitu kegiatan belajar yang dikemas dalam bentuk permainan sehingga anak dapat belajar secara alami dan menyenangkan, melalui bermain anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir, berinteraksi dengan teman sebaya, serta melatih kreativitas dan imajinasi.
2. Eksplorasi serta observasi lingkungan memungkinkan peserta didik menginternalisasi teori melalui praktik nyata. Pendekatan aplikatif tersebut memperkuat penguasaan materi secara lebih mendalam dan fungsional.
3. Strategi interaksi dan komunikasi, yang dilakukan melalui kegiatan seperti bercerita, tanya jawab, dan diskusi sederhana. Interaksi antara guru dan anak maupun antar anak sangat penting untuk mendukung perkembangan bahasa serta kemampuan sosial emosional anak.
4. Strategi pembiasaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada anak, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian. Pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat mendukung pembentukan karakter anak sejak usia dini.
5. Strategi penggunaan media pembelajaran, seperti gambar, buku cerita, alat permainan edukatif, dan kartu huruf. Penggunaan media

pembelajaran dapat membantu anak memahami konsep secara lebih konkret serta meningkatkan minat dan motivasi belajar.

Strategi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak yang berada pada fase praoperasional sebagaimana dijelaskan dalam teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Di samping itu, pelaksanaan pembelajaran di PAUD juga mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.

Dari berbagai strategi tersebut, penelitian ini berfokus pada penggunaan media pembelajaran berupa kartu huruf sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak berdasarkan teori Jean Piaget.